



**PUASA *DAHR* DALAM TRADISI PESANTREN
(Kajian Hadits Puasa *Dahr* dan Implementasinya di Pondok
Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Pemasang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh :

MAHMUD AL HUSEN

NIM. 2031112023

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**PUASA DAHR DALAM TRADISI PESANTREN
(Kajian Hadits Puasa Dahr dan Implementasinya di Pondok
Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Pemasang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

MAHMUD AL HUSEN
NIM. 2031112023

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahmud Al Husen
NIM : 2031112023
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**PUASA DAHR DALAM TRADISI PESANTREN (Kajian Hadits Puasa *Dahr* dan Implementasinya di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Pemalang)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 14 November 2019

Pemilik



Mahmud Al Husen
MAHMUD AL HUSEN
NIM. 20311/12023

NOTA PEMBIMBING

H. Hasan Su'aidi, M.S.I.

Jl. Nakula No. 7

Perumahan Panjang Indah – Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mahmud Al Husen

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mahmud Al Husen

NIM : 2031112023

: PUASA DAHR DALAM TRADISI PESANTREN (Kajian Hadits Puasa *Dahr* dan Implementasinya di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Peralang)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 November 2019

Pembimbing,



H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusuma bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : MAHMUD AL HUSEN
NIM : 2031112023
Judul Skripsi : PUASA *DAHR* DALAM TRADISI PESANTREN (Kajian Hadits Puasa *Dahr* dan Implementasinya di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Pematang)

Telah diujikan pada hari Senin, 11 November 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

Pekalongan, 11 November 2019

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Kastolani dan Ibu Tarmiah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan dan motivasi dalam studiku..
2. Istriku tercinta Sofiyatun Mubasyiroh dan anakku tersayang Aida Ayatul Husna yang selalu memberiku kekuatan dan dan semangat
3. Saudara-saudaraku semua Mba Sa'adah, Mba' Fadilah, Mba Mahmudah dan Amir Syaifudin.
4. Dosen pembimbing yang kami banggakan, Bapak H. Hasan Suaidi, M.S.I yang dengan sabar membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah melimpahkan rahmat kepadanya beserta keluarga.
5. Segenap guru-guruku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua, Amin.





MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ صَامَ الدَّهْرَ ضَيِّقَتْ عَلَيْهِ جَهَنَّمُ هَكَذَا وَقَبْضَ كَفِّهِ

“Barang siapa yang berpuasa selama satu tahun penuh, maka neraka Jahannam akan dipersempit untuknya seperti ini, lalu beliau mengepalkan telapak tanganya” (H.R. Ahmad)

ABSTRAK

Husen, AL Mahmud 2031112023. 2019. PUASA DAHR DALAM TRADISI PESANTREN (*Kajian Hadits Puasa Dahr dan Implementainya di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Pecalongan*). Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing H. Hasan Su'aedi, M.S.I.

Kata Kunci : *Puasa Dahr, Tradisi dan Pesantren.*

Al-Hadits adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, dan memiliki banyak sekali keragaman-keragaman, baik dari sisi sanad, matan dan kualitasnya. sehingga dalam mengamalkan suatu hadits yang beragam perlu berbagai disiplin ilmu untuk memahaminya. Puasa *Dahr* adalah sebuah *amaliah* yang sering dijumpai dikalangan sebagian orang muslim, bahkan di sebagian Pondok Pesantren, Puasa *dahr* kerap dijadikan sebuah tradisi yang dilakukan oleh para santri-santri dari dulu sampai sekarang. Namun hadits tentang Puasa *Dahr* terdapat dua kelompok yang secara makna *dhahiriyahnya* bertentangan (*Hadits Mukhtalif*)

Dalam Skripsi ini, penulis mencoba menyelesaikan hadits mukhtalif dengan metode-metode yang dirumuskan oleh Imam Syafi'i, diantaranya (1) *al-Jam'u wa at-Taufiq*, (2) *Nasakh*, (3) *Tarjih*, (4) *Al-Ikhtilaf min Jihat al Mubah* (5) *at-Tawaquf atau at-Tauqif*. Metode-metode penyelesaian *hadits mukhtalif* ini dilakukan secara berurutan. Dan metode yang dilakukan dalam penyelesaian hadits puasa dahr ini adalah dengan metode yang pertama yaitu dengan metode *al-Jam'u wa at-Taufiq* dengan pendekatan *ushul*, sehingga dapat melakukan pengkomromian hadits yang secara makna *dhahiriyahnya* bertentangan (*hadits mukhtalif*).

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi di Pondok Pesantren Nurul Athfal Ulujami Pecalongan untuk mengetahui Praktik Puasa *Dahr* yang sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Nurul Athfal tersebut. Dengan data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa implementasi puasa dahr di Pondok Pesantren Nurul Athfal adalah dengan menganjurkan santri-santrinya untuk melakukan puasa dahr dengan syarat-syarat tertentu dan puasanya tersebut tidak menghalangi dan menjadi alasan untuk meninggalkan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Nurul Athfal baik kegiatan yang wajib maupun kegiatan ekstra. Dan bagi santri yang tidak bisa memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, maka tidak diperbolehkan menjalankan puasa *dahr*.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan *nikmat, taufiq, hidayah dan inayah*-Nya. sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “PUASA DAHR DALAM TRADISI PESANTREN (*Kajian Hadits Puasa Dahr dan Implementasinya di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami Pematang*) dapat penulis selesaikan.

Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, Sahabat, dan orang-orang yang berpegang teguh terhadap ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua, bapak/Ibu dosen dan teman-teman yang telah memotivasi dan menyemangati. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang turut andil dalam kegiatan pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.





3. Bapak Kurdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Hasan Suaedi, M.S.I Selaku Pembimbing yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Amat Zuhri, M.Ag. selaku wali dosen yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya, untuk itu penulis mohon saran dan kritik demi keempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Pekalongan, 6 November 2019

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
س	sa	š	es (dengan titik di atas)



ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ك	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ك	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	



ل	kaf	k	ki
م	lam	l	ka
ن	mim	m	el
و	nun	n	em
هـ	wau	w	en
هـ	ha	h	we
ي	hamzah	'	ha
	ya	y	apostrof ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أُ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah



4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

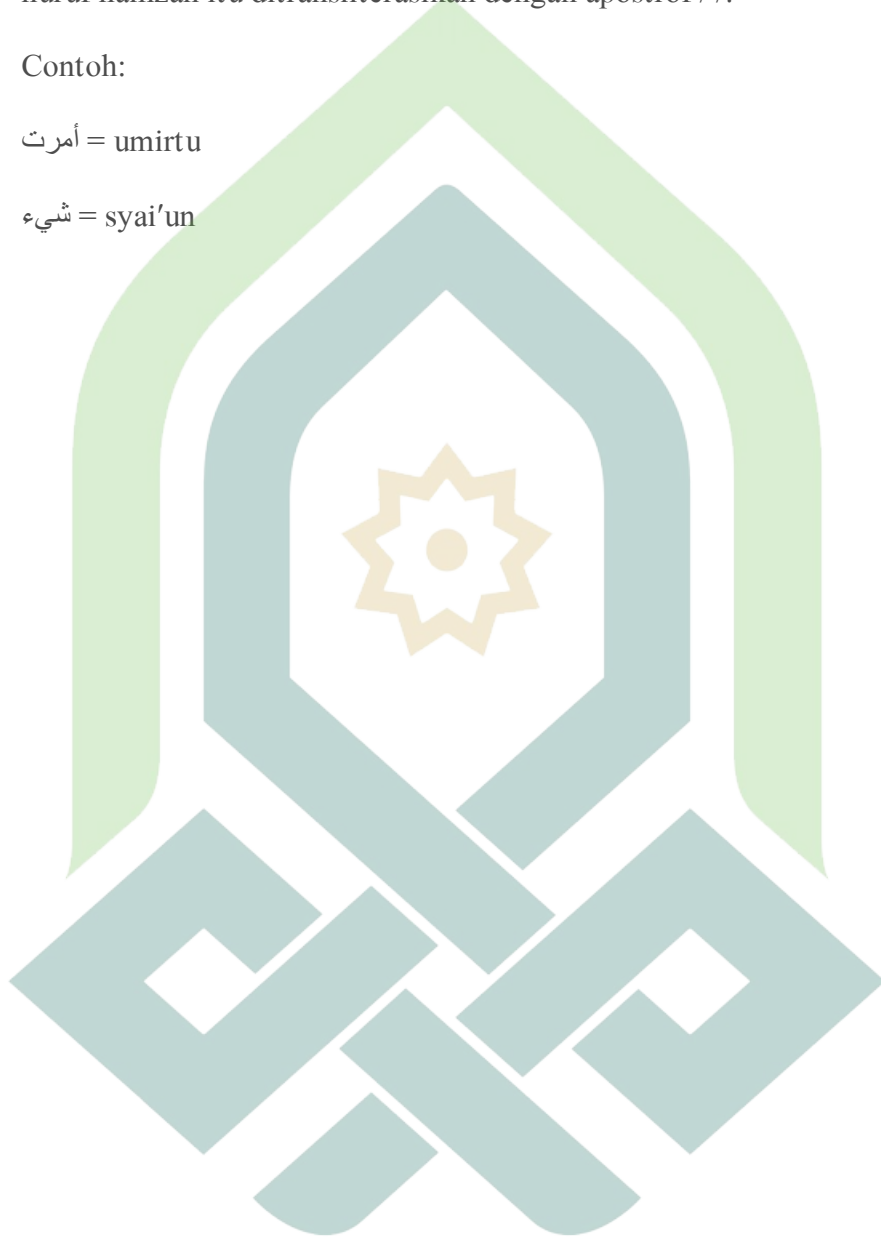


Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '//

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka teori	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II TINJAUAN PARA ULAMA HADITS DAN ULAMA FIQIH TENTANG PUASA DAHR	
A. Definisi Puasa <i>Dahr</i>	18
B. Hadits Puasa <i>Dahr</i>	19
C. Hadits <i>Mukhtalif</i> Puasa <i>Dahr</i>	23
1. <i>Al-Jam'u wa at-Taufiq</i>	24
2. <i>Nasakh</i>	27
3. <i>Tarjih</i>	28
4. <i>Al-Ikhtilaf min Jihat al-Mubah</i>	32
5. <i>At-Tawaquf</i> atau <i>at-Tauqif</i>	34
D. Penyelesaian Hadits <i>Mukhtalif</i> Puasa <i>Dahr</i>	36
E. Pendapat Ulama Fiqh Tentang Puasa <i>Dahr</i>	43
1. Madzhab Hanafi	44
2. Madzhab Syafi'i	44
3. Madzhab Maliki	46
4. Pendapat Lain	46
BAB III HADITS-HADITS PUASA DAHR	
A. Profil Pondok Pesantren	49
1. Letak <i>Geografis</i> Pondok Pesantren	49
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	50
3. Keadaan <i>Asatidz</i> , Santri dan Pondok pesantren	52
4. Pengembangan Pondok Pesantren	54
B. Hadits-hadits Puasa <i>Dahr</i>	58



C.	Implementasi Hadits Puasa <i>Dahr</i>	60
1.	Definisi Puasa <i>Dahr</i> di Pondok Pesantren	60
2.	Bentuk Puasa <i>Dahr</i> di Pondok Pesantren	60
3.	Praktik Puasa <i>Dahr</i> di Pondok Pesantren	64
4.	Tujuan Puasa <i>Dahr</i>	65
5.	Kehujjahan Puasa <i>Dahr</i>	67
6.	Manfaat Puasa <i>Dahr</i> di Pondok Pesantren	68
BAB IV	ANALISIS PUASA <i>DAHR</i> DALAM TRADISI PESANTREN	
A.	Analisis Terhadap Hadits-Hadits Puasa <i>Dahr</i>	70
B.	Analisis Terhadap Implementasi Hadits Puasa <i>Dahr</i>	81
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran-saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	
	Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allāh SWT semata-mata adalah untuk selalu beribadah kepada-Nya. Dalam beribadah kepada Allāh, seorang muslim sangat beragam dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan *madzhab-madzhab* yang dianutnya. Sumber perbedaan pendapat ialah perbedaan pemikiran dan akal manusia dalam memahami *nāsh* dalam mengistinbath hukum dan dalam mengetahui *tasyri* serta *'ilat* hukum syari'at. Semua itu tidak akan menafikan adanya kesatuan sumber hukum dan tidak adanya *kontradiksi*. Perbedaan pendapat dasarnya disebabkan oleh kelemahan manusia itu sendiri.¹

Karena banyaknya pemahaman yang beragam sehingga memunculkan beragam pula cara manusia dalam beribadah. Seperti keberagaman dalam menjalankan ibadah puasa. Keberagaman dalam berpuasa ini biasanya kerap dilakukan oleh para santri dalam pondok-pondok pesantren dari dulu sampai sekarang.

Akan tetapi keberagaman dalam berpuasa tidak menjadi *polemik* yang serius selama puasanya tersebut masih dalam batas tidak menyalahi cara berpuasa yang sudah dikonsepsikan oleh rasulullāh. Yakni, terdapat sandaran

¹ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Islam wa Adilatuh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 77.

hukum yang jelas dari al-Qur'ān² maupun al-Hadīts. Karena kita ketahui bahwa kedua-duanya merupakan wahyu dari Allāh baik secara langsung ataupun tidak.

Sekalipun hadīts adalah sama-sama bersumber dari Allāh SWT. Akan tetapi untuk mengetahui keotentikan suatu hadīts tidaklah mudah, dibutuhkan beberapa perangkat ilmu untuk penelitian yang mendalam terkait dijadikannya hadīts sebagai *hujjah* dalam hukum. Sehingga akan menghasilkan suatu hukum yang sesuai dengan kandungan suatu hadīts, karena banyak sekali hukum-hukum yang bersumber dari hadīts yang sama akan tetapi menghasilkan suatu hukum yang berbeda.

Seperti sandaran hukum dalam puasa *dahr*, hadīts yang dijadikan sumber hukum dalam puasa *dahr* sangat beragam, diantaranya ialah hadīts mengenai larangan puasa *dahr* dan juga terdapat hadīts yang justru menganjurkan untuk puasa *dahr*.

Karena hadīts tentang puasa *dahr* ini masih belum jelas sandaran hukumnya dikarenakan hadīts-hadīts yang berkaitan dengan puasa tersebut tidak dijelaskan secara *spesifik* oleh rasulullah dan juga hadīts-hadīts yang berkaitan dengan puasa tersebut mempunyai redaksi yang berbeda-beda antara hadīts yang satu dengan yang lain.

Seperti hadīts yang melarang tentang puasa *dahr*, yang terdapat dalam kitab Shahīh Bukhāri:

² “al-qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”



حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو قَالَ:
 أَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَقُولُ وَاللَّهِ لِأَصُومَنَّ النَّهَارَ وَاللَّيْلَ مَا
 عَشْتُ فَعُلْتُ لَهُ قَدْ قُلْتُهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي قَالَ فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ فَصُمْ وَأَفْطِرْ
 وَفُمْ وَتَمَّ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بَعَشْرٍ أَمْثَالِهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ
 قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ
 مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا فَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ أَفْضَلُ
 الصِّيَامِ فَقُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَفْضَلَ
 مِنْ ذَلِكَ.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Yaman telah mengabarkan kepada kami kami Syaib dari az-Zuhri berkata, telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin al-Musayab dan Abu Salamah bin Abdurahman bahwa Abdullah bin 'Amru berkata: diberitahukan kepada Rasulullah Shallallāhu alaihi Wasalam bahwa aku berkata : *“demi Allāh, sungguh aku pasti akan berpuasa sepanjang hari dan sungguh aku pasti akan sholat malam sepanjang hidupku ”*. aku katakan secara terus terang *“Demi bapak dan ibuku sebagai tebusanya sungguh memang telah mengatakannya”*. Maka beliau berkata: *“Sungguh pasti kamu tidak akan sanggup melaksanakannya, akan tetapi berpuasalah dan berbukalah, sholat malam dan tidurlah dan berpuasalah selama tiga hari dalam setiap bulan karena setiap kebaikan aka dibalas dengan sepuluh kebaikan yang serupa, dan itu seperti puasa sepanjang tahun”* Aku katakan *“Sungguh aku mampu lebih dari itu”*. Beliau berkata *“Kalau begitu puasalah sehari dan berbukalah sehari, yang demikian itu adalah puasa nabiyullah Daud alaihi salam yang merupakan puasa yang paling utama”*. Aku katakan lagi *“Sungguh aku mampu yang lebih dari itu”*.³

Hadīts riwayat Bukhāri diatas merupakan salah satu hadīts yang melarang tentang puasa *dahr*, dan masih ada beberapa hadīts yang membahas

³ Imam Abu Abdullah Ibn Isma'il Ibn Ibrahim, *Shahih Bukhari Juz I* (Beirut: dar al-Fikr, 1420 H.), hlm. 245



tentang larangan puasa tersebut, seperti dalam kitab *Shahih Muslim, Sunan at-Tirmidzi, Sunan ad-Darimi, Ibn Majah, Sunan Abi Daud, Sunan an-Nasa'i*, dan *Muwatha Imam Malik*. Akan tetapi ada juga hadīts yang memperbolehkan melakukan bahkan menganjurkan puasa *dahr* tersebut. Seperti hadīts yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yaitu:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى ح قَالَ وَكِيعٌ وَحَدَّثَنِي
الضَّحَّاكُ أَبُو الْعَلَاءِ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ تَمِيمَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَنْ صَامَ الدَّهْرَ ضَيِّقَتْ عَلَيْهِ جَهَنَّمُ هَكَذَا وَقَبْضَ كَفَّهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Waki' ia berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abu Tamimah dari Abu Musa dalam riwayat lain Waki' berkata, dan telah menceritakan kepadaku adl-Dhahak Abul 'Ala bahwa ia mendengarnya dari Abu Tamimah dari Abu Musa dari nabi Sholallahu 'alaihi Wasalam, beliau bersabda "Barang siapa yang berpuasa selama satu tahun penuh, maka neraka Jahannam akan dipersempit untuknya seperti ini, lalu beliau mengepalkan telapak tanganya"⁴

Dari kedua hadīts diatas, walaupun terdapat persamaan dalam pembahasannya namun terdapat perbedaan antara hadīts yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri dan Imam Ahmad bin Hanbal yang keduanya terlihat saling bertentangan, oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai kedua hadīts tersebut mengingat kedua hadīts tersebut terdapat dalam kitab hadīts yang secara umum mempunyai nilai tinggi dalam ilmu hadīts.

Selanjutnya, mengenai hukum puasa *dahr*, para ulama berbeda pendapat, seperti ulama *ahlu dhāhir* tidak membolehkan asal saja tidak

⁴ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, (Beirut: Dar al-Kutub Ulumiyah, 1413 H./1993 M), hlm. 505.



dikerjakan pada hari-hari yang dilarang. Dan menurut Imam Syafi'i terus menerus kita berpuasa asal saja kita berbuka pada hari raya *Ied* dan hari-hari *Tasyrik*. adalah hal yang disukai asal saja tidak menimbulkan sesuatu *kemadharatan* atau mengganggu hak orang lain.⁵

Oleh krena itu perlu adanya penelitian mengenai hadīts tentang puasa *dahr*, karena sampai saat ini puasa *dahr* masih sering dilakukan oleh masyarakat pada umumnya dan para santri dipondok pesantren pada khususnya. Bahkan tidak sedikit pondok-pondok pesantren yang sampai saat ini masih menganjurkan puasa *dahr*, Seperti puasa *Aurod al-Qur'ān*, Puasa *Dalail al-Manaqib*, Puasa *Dalail al-Khoirot* dan lain sebagainya, Sedangkan mereka kadang tidak mengetahui sadaran hukumnya hanya mengikuti perintah para kyainya dengan satu landasan *Itiba' 'Anil Ulama*.

Karena sangat memperhatikan, ketika seorang santri melakukan puasa tersebut akan tetapi tidak mengetahui bagaimana sadaran hukum dari puasa tersebut, hanya beranggapan dan berkeyakinan bahwa puasa tersebut adalah puasa sunah yang sudah dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Karena kita ketahui bahwa santri adalah orang-orang yang secara khusus mempelajari dan mendalami tentang Islam. Akan tetapi hampir santri-santri yang menjalani puasa *dahr* tersebut tidak mengetahui sandaran hukum yang sebenarnya.

Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan mencoba melihat *realita* yang ada di Pondok Pesantren Nūrūl Athfāl Desa Pesantren Kecamatan

⁵ Hasbi Ash Shiddieqy, 2002 *Mutiara Hadits Jil. IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 444.



Ulujami Kabupaten Pemalang tentang praktik puasa *dahr*. Karena di Pondok Pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren di daerah Pemalang, yang masih menganjurkan santri-santrinya untuk melakukan puasa *dahr* dari dulu sampai saat ini. Dengan beberapa ketentuan yang diberlakukannya bagi santri yang akan menjalankan tersebut.

Bentuk puasa *dahr* dalam pondok pesantren ini ialah bentuk puasa yang dilakukan minimal satu tahun, dengan mengamalkan membaca al-Qur'ān satu *Juz* pada tiap harinya, dan membaca beberapa *Washilah* dan *Wirid* tertentu pada tiap-tiap ba'da sholat fardhu selama berpuasa, yang mana puasa tersebut dikenal dengan istilah "*Puasa Au'ud al-Qur'ān*" dan *Mūjiz* puasa ini tak lain adalah salah satu pengasuh pondok-pesantren Nūrūl Athfāl yaitu Kyai Agus Saeri, S. Ud.

Kegiatan puasa *dahr* yang sudah menjadi tradisi di Pondok pesantren pada umumnya, khususnya di pondok pesantren Nūrūl Athfāl ini, sudah ada sejak dahulu dan sampai sekarang masih dilaksanakannya tradisi puasa *dahr* tersebut, akan tetapi masih belum begitu jelas sandaran hukumnya. Sehingga penulis akan meneliti sebuah penelitian dengan judul **"Puasa Dahr dalam Tradisi Pesantren (Kajian Hadīts Puasa Dahr dan Implementasinya di Pondok Pesantren "Nūrūl Athfāl" Desa Pesantren Ulujami Pemalang Kabupaten Pemalang)."**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah utama yang akan dicari jawabanya ialah:

1. Apa saja hadīts-hadīts yang dijadikan hujjah Puasa *dahr* ?
2. Bagaimana Impelementasi hadīts Puasa *dahr* di Pondok Pesantren Nūrūl Athfāl ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengidentikasi:

1. Hadīts- hadīts Puasa *dahr*.
2. Implementasi hadīts Puasa *dahr* di Pondok Pesantren Nūrūl Athfāl

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan *khasanah* ilmu bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang hadīts puasa *dahr*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan para santri pada khususnya yang masih menjalankan puasa *dahr* sehingga dapat mengetahui sandaran hukum dari puasa *dahr* yang dijalankanya.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para santri dan masyarakat pada umumnya dalam melaksanakan ibadah dengan benar.



E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep kunci sebagai *variabel* penelitian yang perlu dijelaskan, yaitu:

1) Gambaran Umum Puasa *Dahr*

Secara bahasa kata *الدهر* berasal dari kata *دهرا*، *يدهر*، *دهر* yang berarti masa atau zaman⁶ sedangkan menurut Wahbah Zuhaili *الدهر* yang artinya waktu panjang dan terbatas.⁷

Sedangkan menurut Istilah *syara'* puasa *dahr* ialah puasa terus menerus sepanjang tahun, kecuali hari raya *Idul Fithri*, *Idul Adha*, dan *Ayamu Tasyrik*.⁸

Puasa *dahr* ini merupakan puasa yang dijadikan tradisi puasa sunnah di pondok pesantren yang dalam bentuk pelaksanaannya berbeda-beda, baik dalam istilah nama puasanya seperti *Dalail al-Khoirot*, *Dala'il al-Manaqib*, *Dalail al-Qur'an* dan lain sebagainya. Dan dijadikannya puasa *dahr* sebagai puasa sunnah ialah manakala puasa tersebut dapat anjuran langsung dari rasulullah

2) Definisi Sunnah

Menurut bahasa (*Lughoh*) sunnah bermakna jalan yang dijalani, baik terpuji ataupun tidak. Suatu tradisi yang sudah dibiasakan,

⁶ A.W Anwar, *Kamus Munawir (Arab Indonesia)*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawir", 1984), hlm. 460.

⁷ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhu al-Islami wa Adalatuh*, (Beirut Lebanon: Dar al-Fikr al-Ilmiyah), hlm. 583.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqhush Shiyam*, alih bahasa: Ma'ruf Abdul Jali, (Solo: Citra Islami Press, 1995), hlm. 206.



dinamakan sunnah, walaupun tidak baik. Ada beberapa definisi sunnah, diantaranya ialah:

a. Sunnah menurut *Muhadītsūn*

Sunnah menurut istilah *Muhadītsūn* (ahli-ahli hadīts) ialah segala yang dinukilkan dari nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun *Taqrir*, pengajaran, tafsir, perajalan hidup nabi SAW sebelum diangkat menjadi rasul, maupun sesudahnya. Sebagian besar *muhadītsīn* menegaskan, bahwa sunnah dalam arti ini menjadi sinonim (*Muradif*) sebagai kata *hadīts*.⁹

b. Sunnah menurut ahli *Ushūl Fiqih*

Sunnah menurut ahli *ushūl fiqih* ialah segala sesuatu yang dinukilkan dari nabi SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan maupun *taqrir*, yang berkaitan dengan hukum¹⁰

Bisa juga dinamakan sunnah, sesuatu yang ditunjuki dalil *syar'i*, baik dalil al-Qur'ān maupun dalil sunnah, maupun berdasarkan ijtihad para sahabat, seperti upaya mengumpulkan al-Qur'ān dalam mushaf dan menyeluruh seluruh umat membaca menurut *Mushaf Utsmani*, dan seperti membukukan ilmu-ilmu pengetahuan.¹¹

⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok –pokok ilmu Dirayah Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 6-7.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 7

¹¹ *Ibid.*, hlm. 9.



c. Sunnah menurut fuqaha

Sunnah menurut istilah fuqaha' ialah, sesuatu yang diterima dari nabi SAW dengan tidak *difardhukan* atau diwajibkan. imbanganya wajib, *mandhub*, *makruh* dan *Mubah*.

Namun *fuqaha Hanafiah* tidak sependapat dalam memberikan pengertian sunnah ini, menurut ulama *hanafiah* yang dikatakan sunnah ialah, sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yng mengerjakan dan tidak disiksa bagi orang yang meninggalkannya.¹²

F. Kajian Pustaka

Dari beberapa kajian pustaka yang peneliti lakukan dalam penulisan skripsi tentang kajian hadīts tentang puasa dahr sudah ada yang menulisnya, diantaranya ialah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang, Rusdiansyah, yang membahas “Puasa *Dahr* dalam Perspektif Ulama Fiqih (Studi Kajian Dalil-dalil Hadīts Puasa *Dahr*).”¹³ Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai hadīts-hadīts yang berkenaan dengan kejujahanya dan juga respon para ulama. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kualitas hadīts-hadīts tentang puasa dahr dan pendapat ulama mengenai puasa tersebut dan tidak membahas implementasinya pada suatu tempat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas syari'ah IAIN walisongo Semarang, NN, yang membahas “Analisis terhadap Ibn

¹² *Ibid.*, hlm. 9-10

¹³ <http://librar.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=serch> pada Tanggal 30-08-2018



Hazm tentang haramnya puasa *dahr*¹⁴ dalam penelitian ini dijelaskan mengenai analisis terhadap Ibn Hazm tentang puasa *dahr*. Dalam penelitian hanya menganalisis mengenai pendapat Ibn Hazm mengenai keharaman puasa *dahr* tidak membahas mengenai dalil dan implementasi puasa *dahr*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muchammad Imron, yang membahas tentang Tradisi *Riyadhoh* Puasa Daud dalam menghafal al-Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman¹⁵ dalam penelitian ini hanya mengenai salah satu tradisi puasa yang terdapat dalam pondok pesantren yaitu puasa daud dalam membantu menghafal al-Qur'ān, bukan meneliti sumber hukum (hadīts) yang berkaitan dengan tradisi puasa yang dilakukan dalam pondok tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Choiriyah, yang membahas tentang puasa *Ngrowod* (Studi Kasus di Pesantren Putri Miftachurrasyidah Cakelan Temanggung)¹⁶ dalam penelitian ini dijelaskan mengenai manfa'at dan madhorot dari puasa *ngrowod* yang menjadi suatu tradisi pondok pesantren yang dianjurkan kepada santrinya, dan penelitian inipun hanya membahas mengenai salah satu tradisi puasa yang ada didalam pondok pesantren yaitu puasa *Ngrowod*.

¹⁴ <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=search> Minggu, 30-08-2018

¹⁵ <http://digilib.uinsuka.ac.id/11752/1/BAB%201,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Minggu, 31-08-2018

¹⁶ <http://digilib.uinsuka.ac.id/11495/1/BAB%201,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> Minggu, 31-08-2018



Kajian pustaka tentang kategori “Puasa *Dahr*” melalui beberapa penelitian diatas belum ada yang meneliti tentang hadits puasa dahr dan implementasinya di pondok pesantren yang mana kegiatan puasa tersebut masih dilakukan sampai sekarang.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan studi *deskriptif kualitatif* yaitu membuat gambaran atau lukisan secara *sistematika, faktual, akurat* mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti. penelitian ini juga cenderung meneliti informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui data masalah secara mendalam.¹⁷

Sesuai dengan jenis penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney metode deskriptif ialah pencarian fakta dengan *interpretasi* yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah

¹⁷ Aslicati, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 35.

dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *Fenomenologi*, yaitu suatu bentuk pendekatan penelitian yang tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadikan pokok kajiannya yang nampak sebagai obyek penelitian namun bebas dari *syak wa sangka* atau *subjektifitas* peneliti. Sehingga itulah gambaran makna fenomena yang sesungguhnya.¹⁹

Dalam konteks penelitian *Kualitatif*, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti *mendeskripsikan* sesuatu seperti penampilan, seperti barangnya sendiri tanpa mengandalkan praduga *konseptual*. Pendekatan *fenomenologi* selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu, sedangkan Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa pendekatan *fenomenologi* merupakan satu tipe atau jenis penelitian *kualitatif* yang

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

¹⁹ A. Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (jakarta: prenadamedia Group, 2011), hlm. 351.

berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.²⁰

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Peneliti memperoleh sumber data ini langsung dari seorang *mujiz* puasa *dahr*, serta santri-santri dan alumni pondok pesantren Nūrūl Athfāl baik yang masih melakukan puasa *dahr* ataupun sudah selesai melakukan puasa *dahr*.

b. Sumber Sekunder

Peneliti memperoleh sumber data literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, sumber data sekunder ini selanjutnya dikombinasikan dengan sumber data primer supaya peneliti memperoleh hasil analisa yang lebih tepat dan akurat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Penelitian data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau mewancarai *responden*. Penulis melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang objek yang diteliti,²¹ yaitu pemahaman Kyai dan para santrinya dalam memahami hadīts tentang puasa *dahr*, dalam wawancara ini akan kami dapatkan data sebanyak mungkin terkait dengan pemahaman hadīts puasa *dahr*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 351.

²¹ Aslicati, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 40.

dan *Implementasinya* di Pondok pesantren Nūrūl Athfāl dengan bertanya kepada kyai selaku *mujiznya*, beberapa santri yang sedang menjalankan puasa *dahr* dan alumni yang sampai saat ini masih melakukan puasa *dahr*.

b. Observasi

Ialah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang teliti.²² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang tradisi puasa *dahr* di Pondok pesantren dengan cara mengamati tradisi puasa *dahr* di Pondok Pesantren Nūrūl Athfāl Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

c. Dokumentasi

Cara yang digunakan adalah dengan cara melihat catatan berupa buku, *Transkip*, Agenda, Majalah dan sumber catatan lainnya. Yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya diadakan penganalisisan sekaligus pembahasan, untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pola pikir sebagai berikut:

²² Etta Mamang Suradji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 171-172.





a. Deduktif

Yaitu teknik analisa data dengan cara menggunakan dalil-dalil yang bersifat umum kemudian diambil faktor khusus yang dapat dipetik suatu kesimpulan dari dalil yang bersifat umum. metode ini peneliti gunakan untuk menganalisa hadīts tentang puasa dahr serta pandangan ulama tentang puasa tersebut.

b. Induktif

Yaitu teknik analisis data dengan cara menganalisa dalil-dalil yang bersifat khusus yang kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat lebih umum.²³ Metode ini peneliti gunakan untuk memahami secara umum tentang tradisi puasa sunnah dipondok pesantren serta dalil-dalil yang digunakan sebagai sandaran hukumnya.

c. Trianggulasi

Mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat lain, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional.²⁴ Metode ini merupakan metode yang nantinya akan peneliti gunakan untuk mencocokkan antara hasil dari hadīts tentang puasa dahr dengan hasil wawancara di Pondok pesantren Ulujami Pernalang.

²³ Aslicati, *Op. Cit.*, hlm. 35.

²⁴ M. Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 223.

H. Sistematika Penelitian Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Para Ulama Hadits Dan Ulama Fiqih Tentang Puasa *Dahr*, berisi tentang definisi puasa *dahr*, hadits puasa *dahr*, hadits *mukhtalif* puasa *dahr*, penyelesaian hadits *mukhtalif*, pendapat ulama fiqh tentang puasa *dahr*.

Bab III Hadits-hadits puasa *dahr*, berisi tentang Profil Pondok Pesantren, hadits-hadits puasa *dahr*, Implementasi hadits puasa di Pondok Pesantren Nurul Athfal.

Bab IV Analisis Puasa *Dahr* dalam tradisi pesantren, berisi tentang analisis terhadap tinjauan ulama hadits, Analisis terhadap tinjauan ulama fiqh dan Analisis terhadap *Implementasi* Puasa *dahr*.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hadits puasa *dahr* yang ditemukan dalam *kutub as-Sittah*, terdapat 26 hadits yang membahas puasa *dahr* dengan *sanad* dan *matan* yang beragam. Akan tetapi, keberagaman yang ada pada *sanad* maupun *matan* dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok hadits yaitu:

a. Hadits yang melarang puasa *dahr*

Larangan puasa *dahr* dalam hadits ini dapat dilihat dari redaksi hadits “لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ.” (*tidak ada puasa yang lebih utama dari itu*) dan kalimat isim isaroh (ذلك) merujuk pada puasa nabi daud. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada puasa yang lebih utama daripada puasa nabi Daud. Dan secara tidak langsung hadits ini melarang puasa *dahr*.

b. Hadits yang menganjurkan puasa *dahr*.

Anjuran puasa *dahr* dalam hadits ini dapat dilihat dari matan hadits مَنْ صَامَ الدَّهْرَ ضَيِّقَتْ عَلَيْهِ جَهَنَّمُ هَكَذَا وَقَبِضَ كَفَّهُ (Barang siapa yang berpuasa selama satu tahun penuh, maka neraka Jahannam akan dipersempit untuknya seperti ini, lalu beliau mengepalkan telapak tanganya) matan hadits ini menyebutkan keutamaan orang melakukan puasa *dahr*. Sehingga hadits ini termasuk hadits yang menganjurkan puasa *dahr*.

2. *Implementasi* Hadits Puasa *Dahr* di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Hadits yang dijadikan *hujjah* puasa *dahr* adalah kelompok hadits yang menganjurkan puasa *dahr*. adapun cara mengamalkan puasa tersebut adalah merujuk kepada kitab-kitab fiqh yang bermadzhab *Syafi'iyah* seperti Kitab *Fath al-Wahab* Juz I halaman 124. Kitab *Al-Bajuri* Juz I halaman 302 dan Kitab *I'arah at-Thalibin* Juz II halaman 270-271. Supaya dapat mengamalkan kedua hadits yang *kontradiktif* (*hadits mukhtalif*)
- b. Dengan mempertimbangkan unsur kemanfaatan dan kemadharatannya puasa *dahr* di pondok pesantren Nurul Athfal masih tetap dilaksanakan karena dinilai lebih banyak manfaatnya daripada madharatnya.
- c. Untuk menghindari munculnya kemadharatan puasa *dahr*, pondok pesantren Nurul Athfal membuat syarat-syarat Puasa *dahr* yang diawasi oleh pengurus pondok pesantren.
- d. Bentuk-bentuk puasa *dahr* di Pondok Pesantren tersebut diantaranya ialah Puasa *Aurod-al-Qur'an* (minimal satu tahun), Puasa *Dalail al-Manaqib* (minimal satu tahun) dan Puasa *Dalail- al-Khoirot* (minimal tiga tahun). dan puasa *dahr* dipondok pesantren dikenal dengan istilah puasa *tahunan* atau *puasa nahun*, adapun Mujiz dari puasa *dahr* di Pondok Pesantren Nurul Athfal adalah Kyai Agus Saeri Ihsan, S.Ud.



B. Saran

Setelah mengetahui sedikit kajian tentang hadits *mukhtalif* puasa *dahr* serta penyelesaian hadits puasa *dahr* dan Implementasi puasa *dahr* di Pondok Pesantren Nurul athfal Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Ditambah dengan hasil Observasi dan Dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan:

1. Kepada santri Pondok Pesantren Nurul Athfal, hendaknya selalu giat dalam belajar dan selalu mengembangkan sekecil mungkin memperdalam ilmu-ilmu yang sudah dimiliki sehingga dalam menjalankan amaliyah-amaliyah dalam beribadah dapat mengetahui sumber hukum secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan keahliannya.
2. Kepada peneliti selanjutnya, supaya mengkaji lebih dalam lagi tentang berbagai sisi yang ada dalam Puasa *dahr*, agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Karena masih banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan Puasa *dahr* yang belum di kupas, dan bisa di angkat sebagai suatu karya oleh peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ibn Isma'il Ibn Ibrahim, Imam. 1420 H. *Shahih Bukhari Juz I*
Beirut: dar al-Fikr,
- Abu Bakar as-Suyuthi, Jalaludin Abdurrohman. Tt. *al-Asybah wa an-Nadhair*,
Kediri: Pondok Pesantren as-Salafi.
- Abu Zahrah, Muhammad. 2007. *Ushul Fiqih*, alih bahasa oleh Saefullah
Ma'shum, dkk. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Abu Zahu, Muhammad. 1987. *Al-Hadits wa al-Muhaditsun*, Beirut: Dar al-Kitab
al-'Araby.
- Ahmad bin Hanbal, Imam. 1413 H./1993 M. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*,
Beirut: Dar al-Kutub Ulumiyah.
- Al-Anshori, Abi Yahya Zakaria, tt. *Fathul Wahab bi Syarhi Minhaj at-Tulab*,
Juz I, Kediri: Pondok Pesantren as-Salafi.
- Al-Maqbuli al-Ahdzali, Hasan Muhammad. 1993. *Musthalahul Hadits wa
Rijaluhu*, Yaman: Musasatu Royan.
- Al-Qardlawi, Yusuf. 1995. *Al-Sohwah al-Islamiyah : baina al-Ikhtilaf al-
Masyruu' Wa Tafaruq al-Madzmum*. Kairo-Mesir : Dar al-Shohwah.
- Al-Zuhaili Wahbah. 1996. *Al-Fiqh Islam wa Adilatuh* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqhu al-Islami wa Adalatuh*, Beirut Lebanon: Dar al-
Fikr al-Ilmiyah.
- Al-Zuhayly, Wahbah. Tt. *Puasa dan I'tikaf, Kajian Berbagai Mazhab*.



- Amin Abdullah, M. 2006. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Anwar, A.W. 1984. *Kamus Munawir (Arab Indonesia)*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawir".
- Arfan, Abbas. 2008. *Geneologi Pluralitas Mazhab dalam hukum Islam*, (Malang: UIN Malang Press.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1997. *2002 Mutiara Hadits Jil. IV*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1976. *Pokok –pokok ilmu Dirayah Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-shiddieqiy, T.M. Hasbi. 1976. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shan'any, Muhammad Ibn Isma'il. tt. *Taudhih Al-Fikar Li Ma'ani Tauqih al-Anzhar* Ttp: Dar al-Fikr.
- Aslicati, 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- Chasanul Muna, Arif. 2015. *Metode Penelitian Sanad dan Matan beragam versi*, Pekalongan: Mahabbah Press.
- Hasan Bisri, Cik. 2003. *Model Penelitian Fiqih*, Bogor: Kencana,
- Jamaludin al-Qasimi, Ibnu Muhammad. 1987. *al-Hadits min Funun Musthalahul Hadits*, Beirut: Dar-al-Nafa'is.
- Khariri. 2009. *Metode Penyelesain Hadits Kontradiktif*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Fajar Pustaka.



- Khon, Abdul Majid, 2014. *Tahrij dan Metode Memahami Hadits*, Jakarta: AMZAH, 2014.
- Mamang Suradji, Etta. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Muhammad bin Sulaiman al-Kurdi al-Madani, Syaikh. Tt. *al-Khawasyi al-Madani*, Surabaya: al-Hidayah.
- Muri yusuf, A. 2011. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: prenadamedia Group.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Kaifa Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*, Alih bahasa oleh Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma.
- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Fiqhush Shiyam*, alih bahasa: Ma'ruf Abdul Jali, Solo: Citra Islami Press.
- Sabiq, Sayyid. Tt. *Fikih Sunnah 3*, Bandung : PT Al-Ma'arif Bandung.
- Syarifudin, Amir. 2014. *Ushul Fiqh Jilid I*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP.
- Warson Munawwir, Ahmad. 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab- Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Yahya Ibn Syaraf an-Nawawi, Abu Zakaria. Tth. *al-adzkar* Semarang: Toha Putra.



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Zainudin bin Abdul Aziz al-Malibariy, Syaikh. *Fath al-Mu'in*, Surabaya: Darul
Ilmi.



LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

A. Untuk pemerintahan Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten

Pemalang

1. Dimanakah letak Desa Pesantren Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?
2. Dimanakah letak Pondok Pesantren Nurul Athfal?

B. Untuk Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Nurul

Athfal

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Athfal?
2. Sejauh mana perkembangan Pondok Pesantren Nurul Athfal sejak berdiri sampai sekarang?
3. Berapakah Jumlah *Asatidz* dan *Asatidzat* yang ikut mengajar?
4. Berapakah Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren ini?
5. Bagaimana keadaan fisik Pondok Pesantren Nurul Athfal ?
6. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren ?
7. Program apa saja yang direncanakan ?
8. Metode pengajaran seperti apakah yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Nurul athfal?
9. Apa saja materi yang diajarkan di Pondok Pesantren ini ?
10. Apa saja tradisi-tradisi puasa sunnah yang ada di Pondok Pesantren ini?





C. Untuk Mujiz Puasa *Dahr* Pondok Pesantren Nurul Athfal

1. Apa definisi Puasa *dahr* di Pondok Pesantren Nurul Athfal?
2. Bagaimana bentuk puasa *dahr* yang ada di Pondok Pesantren?
3. Seperti apakah praktik puasa *dahr* ?
4. Apa tujuan puasa *dahr*?
5. Bagaimana *kehujjahan* Puasa *dahr*?
6. Bagaimana cara mengaplikasikan Hadits *Mukhtalif* puasa *dahr*?
7. Hikmah apa saja yang terkandung dalam puasa *dahr*?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Mahmud Al Husen**
NIM : 2031112023
Fakultas/Jurusan : FUAD/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PUASA DAHR DALAM TRADISI PESANTREN (Kajian Hadits Puasa Dahr dan
Implementasinya di Pondok Pesantren Nurul Athfal Desa Pesantren Ulujami
Pemalang)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, September 2020



Mahmud Al Husen
NIM. 2031112023

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

